P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

[1]Azizah Shabina, [2]Mery Wanialisa, [3]Lely Indriati, [4]Christiano Lambogia, [5]Shafenti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

E-mail: [1]azizah.2214190025@upi-yai.ac.id , [2]mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, [3]lely.indriaty@upi-yai.ac.id, [4]chris.lambogia@gmail.com, [5]shafenti@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan 45 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan Eviews 14, meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan kontribusi sebesar 61,47%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibilty

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of institutional ownership, capital structure, and firm size on corporate social responsibility (CSR) disclosure among chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. Using purposive sampling, 9 companies with 45 observations were selected as the sample. Data were analyzed using panel data regression with Eviews 14, including t-test, F-test, and coefficient of determination. The partial test results show that institutional ownership and capital structure have a significant positive effect on CSR disclosure, while firm size has no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect CSR disclosure, contributing 61.47%, with the remainder explained by factors outside this research model.

Keyword : Institutional Ownership, Capital Structure, Firm Size, Corporate Social Responsibility Disclosure

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis global saat ini menuntut perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) berkembang menjadi bagian dari gagasan keberlanjutan yang menekankan keseimbangan antara profit, people, dan planet, sebagaimana ditegaskan dalam konsep triple bottom line (Elkington, 1997). Tuntutan transparansi ini semakin kuat seiring meluasnya adopsi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) oleh investor global sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi (Friede et al., 2015) , dan pengungkapan CSR menjadi salah satu instrumen utama perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut sekaligus meningkatkan akuntabilitasnya di mata publik (Novandito & Trisnawati, 2024) .

Di Indonesia, pelaksanaan CSR telah diperkuat secara hukum melalui Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dipertegas di tingkat pasar modal melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan emiten menyusun Laporan Keberlanjutan. Dengan demikian, CSR tidak lagi bersifat sukarela, melainkan bagian dari kewajiban perusahaan dalam mewujudkan praktik bisnis berkelanjutan. Urgensi ini sangat relevan bagi sektor industri pengolahan yang menjadi penyumbang terbesar PDB nasional (BPS, 2024), termasuk sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia yang karakteristik operasionalnya melibatkan bahan berbahaya dan beracun (B3), sehingga menuntut kewajiban pengungkapan CSR yang lebih besar dibandingkan sektor lain.

Urgensi pengungkapan CSR ini diperkuat oleh permasalahan lingkungan nyata yang masih terjadi di Indonesia. Pencemaran Sungai Citarum di Jawa Barat akibat pembuangan limbah industri yang tidak dikelola secara optimal menjadi salah satu contoh, di mana petani sekitar mengalami gagal panen akibat dialiri air yang bercampur limbah industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan dapat menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, sehingga keterbukaan informasi menjadi bentuk pertanggungjawaban penting perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Permasalahan serupa terlihat pada konflik pembangunan pabrik semen oleh PT Semen Indonesia Tbk di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, yang berujung pada gugatan hukum hingga Mahkamah Agung. Meskipun perusahaan telah melaksanakan program tanggung jawab sosial dan mengungkapkan informasi keberlanjutan, sebagian masyarakat menilai informasi dampak lingkungan yang diungkapkan belum sepenuhnya menjawab kekhawatiran publik. Di sisi lain, perubahan struktur kepemilikan PT Vale Indonesia Tbk pada 2024, di mana MIND ID meningkatkan porsi saham dari 20% menjadi sekitar 34%, mengindikasikan bahwa penguatan peran investor institusional turut mendorong perusahaan meningkatkan transparansi informasi sosial dan lingkungannya kepada publik. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan antara klaim tanggung jawab sosial dengan kondisi aktual di lapangan dapat merusak kepercayaan masyarakat serta memengaruhi penilaian investor dan reputasi perusahaan (Rokhlinasari, 2016) .

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR. Pada variabel kepemilikan institusional, dalam kerangka agency theory investor institusional diyakini memiliki kemampuan monitoring yang kuat sehingga mendorong transparansi

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

(Jensen & Meckling, 1976). Ardiansyah & Parasetya (2024) menemukan pengaruh positif, sementara Rinaldi & Ramadhani (2024) menemukan pengaruh negatif karena investor institusional di Indonesia dinilai masih mengutamakan kinerja finansial jangka pendek. Pada variabel struktur modal, yang lazim diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), Sanjaya et al. (2026) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Budisusetyo et al. (2022) menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan, dengan argumen bahwa keputusan pengungkapan lebih ditentukan oleh tata kelola internal dibandingkan komposisi pendanaan. Adapun pada variabel ukuran perusahaan, yang umumnya diukur melalui logaritma natural total aset, Oviliana & Wijaya (2021) menemukan pengaruh positif signifikan karena perusahaan besar membutuhkan legitimasi sosial yang lebih besar, sementara Rivandi & Putra (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Periode 2021 hingga 2025 menjadi konteks yang relevan untuk dikaji, mengingat Indonesia sedang mengimplementasikan Fase II Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK yang meningkatkan standar pengungkapan ESG, di tengah tekanan global terhadap industri kimia untuk mengurangi jejak karbon serta dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang turut memengaruhi struktur kepemilikan dan permodalan perusahaan. Meskipun kajian mengenai determinan pengungkapan CSR telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan pada sub sektor kimia di BEI periode 2021 hingga 2025 masih relatif terbatas, khususnya pada variabel struktur modal yang belum banyak dikaji langsung dalam konteks sub sektor ini. Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu proses pengambilan keputusan (Spence, 1973, dalam (Mahendra, 2023)). Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki dorongan untuk menyampaikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi serta prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian antara pihak internal dan eksternal (Mahendra, 2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan usaha serta tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agent), yang terjadi ketika pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976) . Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham (Velte, 2022) . Pengungkapan CSR menjadi salah

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

satu bentuk transparansi yang dapat mengurangi asimetri informasi tersebut sekaligus menekan risiko konflik keagenan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kesesuaian antara aktivitas perusahaan dan sistem nilai yang dianut masyarakat. Ketika terdapat kesenjangan antara tindakan perusahaan dan harapan masyarakat (*legitimacy gap*), perusahaan berpotensi kehilangan dukungan publik yang dapat mengancam keberlangsungan usahanya, sehingga legitimasi dipandang sebagai sumber daya strategis bagi perusahaan (Martens & Bui, 2023). Pengungkapan CSR menjadi media komunikasi bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya telah sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia yang berpotensi menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang besar.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kondisi ketika saham suatu perusahaan dimiliki oleh berbagai lembaga atau institusi, baik yang bergerak di sektor keuangan maupun non-keuangan yang memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja manajemen (Suwisma et al., 2023). Karena memiliki sumber daya, keahlian, dan akses informasi yang lebih besar dibandingkan investor individu, institusi mampu melakukan pengawasan (*monitoring*) yang lebih efektif. Variabel ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar, dengan rumus:

Kepemilikan institusional:

$$= \frac{\textbf{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\textbf{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \textbf{X100\%}$$

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang bersumber dari kombinasi utang (liabilitas) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas, untuk menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar (Zildanis et al., 2025) . Semakin tinggi nilai DER, semakin besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri, dengan rumus:

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Ekuitas}} \times \textbf{100\%}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, nilai pasar saham, total penjualan, atau jumlah modal (Carolin & Susilawati, 2024). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan dan mendapat sorotan publik (Philana & Hidayat, 2023). Pengukuran dilakukan dengan mentransformasikan total aset pada akhir periode pelaporan ke dalam logaritma natural (Ln) untuk menstandarkan skala data dan mengurangi fluktuasi nilai ekstrem antarperusahaan, dengan rumus:

$$\textbf{Ukuran Perusahaan} = \textbf{Ln}(\textbf{Total Asset})$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan proses perusahaan mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonominya kepada pemangku kepentingan maupun masyarakat secara keseluruhan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

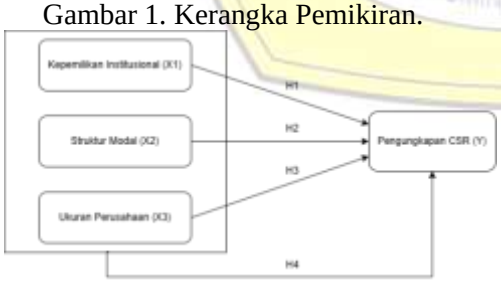
(Rokhlinasari, 2016). Pengungkapan CSR bukan lagi sekadar kegiatan sukarela, melainkan bagian dari strategi bisnis jangka panjang untuk menjaga reputasi dan memenuhi tuntutan regulasi, antara lain Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pengukuran dilakukan dengan memberi skor 1 pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan dan skor 0 pada item yang tidak diungkapkan, mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) G4 yang memuat 91 item pada kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan rumus:

$$CSRDI = \frac{\sum x}{N}$$

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan Kepemilikan Institusional (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel bebas yang diperkirakan memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.



Investor institusional umumnya memiliki sumber daya, keahlian, dan akses informasi yang lebih besar dibandingkan investor individu, sehingga mampu melakukan pengawasan (monitoring) yang lebih efektif terhadap manajemen (Suwisma et al., 2023). Berdasarkan teori agensi, pengawasan tersebut dapat mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen (Jensen & Meckling, 1976), sehingga mendorong perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya. Ardiansyah & Parasetya (2024) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER), yang berkaitan dengan tingkat risiko keuangan perusahaan (Zildanis et al., 2025) . Dalam kerangka teori sinyal, semakin tinggi ketergantungan pada pendanaan eksternal, semakin besar kewajiban perusahaan meyakinkan kreditor melalui informasi yang transparan, termasuk pengungkapan CSR (Wanialisa & Mahanani, 2021). Sanjaya et al. (2026) menemukan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dirumuskan:

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala kegiatan usaha yang umumnya diproksikan melalui logaritma natural total aset (Philana & Hidayat, 2023). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar menghadapi tekanan sosial dan pengawasan publik yang lebih tinggi sehingga terdorong mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara lebih luas (Tasri & Sukiswo, 2025).

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Oviliana & Wijaya (2021) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sementara Rivandi & Putra (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Ketiga variabel independen tersebut diperkirakan juga berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR, sejalan dengan pandangan bahwa determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perlu dipahami secara komprehensif melalui kombinasi struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan, dan karakteristik perusahaan, bukan secara parsial. Hipotesis keempat dirumuskan:

H4: Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan menguji hipotesis melalui instrumen penelitian dan analisis data statistik pada populasi dan/atau sampel tertentu, serta mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017 dlm (Aulia & Yulianti, 2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025 sebanyak 21 perusahaan. Sementara sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga terpilih sebanyak 9 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif berupa laporan keuangan (financial report), laporan tahunan (annual report), dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan yang diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id) tahun 2021 sampai dengan 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis berupa uji t dan uji F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan melalui teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dari total populasi 21 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah sampel yang layak digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 observasi selama periode 2021–2025 (9 perusahaan × 5 tahun). Kesembilan perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	PT. Samator Indo Gas Tbk
2	AVIA	PT. Avia Avian Tbk
3	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
4	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
5	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk
6	OBMD	PT. OBM Drilchem Tbk
7	SAMF	PT. Sarawanti Anugerah Makmur Tbk
8	SBMA	PT. Surya Biru Murni Acetylene Tbk
9	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2026)

.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

(mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel (Setyojati et al., 2024) . Analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 dengan variabel bebas yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan.
Adapun hasil dari pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 07/17/26 Time: 13:55
Sample: 2021 2025

	CSR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	STRUKTUR MODAL	UKURAN PERUSAHAAN
Mean	0.354889	0.625778	0.428600	27.89556
Median	0.360000	0.640000	0.272000	27.69000
Maximum	0.410000	0.960000	1.765000	30.04000
Minimum	0.290000	0.010000	0.067000	25.34000
Std. Dev.	0.027104	0.276311	0.412312	1.371057
Skewness	-0.091592	-0.988564	1.454187	0.088748
Kurtosis	3.105622	3.317770	4.226735	1.989850
Jarque-Bera	0.083836	7.518773	18.68159	1.972327
Probability	0.958948	0.023298	0.000088	0.373005
Sum	15.97000	28.16000	19.28700	1255.300
Sum Sq.	5.699900	20.98120	15.74645	35100.00
Sum Sq. Dev.	0.032324	3.359298	7.480039	82.71111
Observations	45	45	45	45

Sumber: *Hasil Output Eviews 14 (2026)*

Analisis Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), yang selanjutnya dipilih model terbaiknya melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Mursyidin et al., 2023) . Hasil dari model pendekatan tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kesimpulan Pengujian

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	*Chow Test*	*CEM* vs *FEM*	Common Effect Model
2	*Hausman Test*	*FEM* vs *REM*	Random Effect Model
3	*Lagrange Multiplier Test*	*CEM* vs *REM*	Common Effect Model
Hasil yang terpilih			Common Effect Model

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2026)

Analisis Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari hasil akar nilai Adjusted R-Square pada model yang terpilih.

Adapun hasil uji koefisien korelasi pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

R-squared	0.640942	Mean dependent var	0.244889
Adjusted R-squared	0.614670	S.D. dependent var	0.027104
S.E. of regression	0.016825	Akaike info criterion	-5.247211
Sum squared resid	0.011606	Schwarz criterion	-5.086619
Log likelihood	122.0622	Hannan-Quinn criter.	-5.187344
F-statistic	24.39591	Durbin-Watson stat	1.799239
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil Common Effect, didapat R^2 (Ajusted R-square) antara Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dengan CSR adalah sebesar 0.614670. Maka nilai R adalah $\sqrt{0.614670} = 0{,}784008$ menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapa CSR.

Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini hasil dari uji koefisien determinasi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.640942	Mean dependent var	0.244889
Adjusted R-squared	0.614670	S.D. dependent var	0.027104
S.E. of regression	0.016825	Akaike info criterion	-5.247211
Sum squared resid	0.011606	Schwarz criterion	-5.086619
Log likelihood	122.0622	Hannan-Quinn criter.	-5.187344
F-statistic	24.39591	Durbin-Watson stat	1.799239
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil Common Effect, didapat R^2 (Ajusted R-square) antara Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dengan CSR adalah sebesar 0.614670. Hal ini

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) sebesar 61,47%, sedangkan sisanya sebesar 38,53% (100% − 61,47%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil output yakni Common Effect, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.198305 + 0.050839X_1 + 0.016227X_2 + 0.004223X_3$$

1. Konstanta (C) sebesar 0.198305 menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR) diperkirakan sebesar 0.198305.
2. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 0.050839 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Kepemilikan Institusional akan meningkatkan Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR) sebesar 0.050839 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi Struktur Modal (X2) sebesar 0.016227 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Struktur Modal akan meningkatkan Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR) sebesar 0.016227 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0.004223 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR) sebesar 0.004223 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji hipotesis yakni uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Dengan demikian, untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pengungkapan CSR, digunakan kriteria pengujian apabila nilai signifikan F < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji parsial dengan Common effect , sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji F

R-squared	0.640942	Mean dependent var	0.244889
Adjusted R-squared	0.614670	S.D. dependent var	0.027104
S.E. of regression	0.016825	Akaike info criterion	-5.247211
Sum squared resid	0.011606	Schwarz criterion	-5.086619
Log likelihood	122.0622	Hannan-Quinn criter.	-5.187344
F-statistic	24.39591	Durbin-Watson stat	1.799239
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji F pada output regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 24,39591 dengan nilai probabilitas (Prob(F-statistic)) sebesar 0,000000. Karena F-hitung > F-tabel (24,39591 > 2,84) dan nilai probabilitas < 0,05 (0,000000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR).

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v9i3

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji hipotesis yakni uji t digunakan untuk menjelaskan bagaimana Pengaruh masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi berdasarkan nilai t hitung dan t tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai t-statistic > t-tabel atau nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima. Nilai t-tabel diperoleh dari distribusi t dengan derajat kebebasan (df) = (n − k − 1), di mana n = 45 merupakan jumlah observasi dan k = 3 merupakan jumlah variabel independen. Dengan demikian, diperoleh df = (45 − 3 − 1) = 41, sehingga nilai t-tabel adalah sebesar 2,01954. Hasil uji parsial dengan Common Effect adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t

Dependent Variable: CSR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/26 Time: 13:57
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.198305	0.065040	3.048984	0.0040
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	0.050839	0.011545	4.403700	0.0001
STRUKTUR_MODAL	0.016227	0.006989	2.321884	0.0253
UKURAN_PERUSAHAAN	0.004223	0.002501	1.688729	0.0989

Sumber: Hasil Output Evies 14 (2026)

Berdasarkan uji t signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki t-hitung > t-tabel (4,403700 > 2,01954) dan nilai probabilitas 0,0001 < 0,05, sehingga Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Variabel Struktur Modal memiliki t-hitung > t-tabel (2,321884 > 2,01954) dan nilai probabilitas 0,0253 < 0,05, sehingga Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung < t-tabel (1,688729 < 2,01954) dan nilai probabilitas 0,0989 > 0,05, sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 9 perusahaan dengan total 45 observasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga H1 diterima, karena semakin besar proporsi saham institusi, semakin kuat pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen terdorong lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga H2 diterima, karena perusahaan dengan DER lebih tinggi perlu meyakinkan kreditor dan investor bahwa dana pinjaman dikelola secara bertanggung jawab melalui pengungkapan CSR yang lebih luas.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sehingga H3

ditolak, karena pengungkapan CSR pada sub sektor kimia lebih banyak didorong oleh kebijakan internal sehingga perbedaan skala aset tidak banyak membedakan tingkat pengungkapan.

4. Secara simultan, kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dengan kemampuan model menjelaskan variasi pengungkapan CSR sebesar 61,47% (Adjusted R-Square), sedangkan sisanya sebesar 38,53% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mery Wanialisa, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga sepanjang proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen penguji atas kesediaannya dalam menguji, mengevaluasi, serta menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Penulis turut berterima kasih kepada rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral maupun material yang tiada henti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, T., & Parasetya, M. T. (2024). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022)*. *13*.

Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). PENGARUH CITY BRANDING “A LAND OF HARMONY” TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE PUNCAK, KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *3*. DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp67 -75

Budisusetyo, H., Wahyuni, I., Kusuma, F., & Wahyuningsih, M. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(1), 41–56. https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10399

Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jesya*, *7*(1), 588–597. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, *5*(4),210–233. https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Mahendra, D. Y. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAMDENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *12*, 1–14.

Martens, W., & Bui, C. N. M. (2023). An Exploration of Legitimacy Theory in

Accounting Literature. *OALib*, *10*(01), 1–20. https://doi.org/10.4236/oalib.1109713

Mursyidin, N., Annas, S., & Rais, Z. (2023). Pemodelan Regresi Data Panel terhadap Determinan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, *5*(2), 94–103. https://doi.org/10.35580/variansiunm118

Novandito, L., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Csr, Gcg, Pengungkapan Laporan Berkelanjutan, Risiko Perusahaan, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Sdgs. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(2), 758–774.

Oviliana, R., & Wijaya, S. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*, 1187–1198.

Philana, B. B., & Hidayat, R. T. (2023). *Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Dilihat Dari Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan*. https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB

Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024). *The influence of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure: Evidence from Indonesian Listed Companies (2020-2022)* (Vol. 1, Number 1). https://proceeding.ressi.id/index.php/IConMC

Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, *5*(2), 513–524. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468

Rokhlinasari, S. (2016). *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan*. www.bi.go.id

Sanjaya, J., Rahman Reza Zaputra, A., & Marlina. (2026). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*.

Setyojati, K., Amin, M., & Hidayati, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko bisnis terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 13, Number 02). http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra,

Suwisma, Rais, R. G., & Razif, M. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH*, *2*. https://ojs.unimal.ac.id/jam

Tasri, N. R., & Sukiswo, W. H. D. (2025). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN ACHIEVEMENT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT* (Vol. 14, Number 2). https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq

Velte, P. (2022). Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review. *Management Review Quarterly*, *72*(3), 627–675. https://doi.org/10.1007/s11301-021-00211-2

Wanialisa, M., & Mahanani, E. (2021). *Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di BEI 2014-2018*.

Zildanis, Z., Nurhadi, & Hadi, S. S. (2025). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(2). https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i2.174